

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya (W.S Winkle, 2009: 29). Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua, dan guru.

Pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama yakni siswa, guru, dan fasilitas pembelajaran. Jika diperdalam lagi, guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Guru dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari. Selanjutnya, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting tetapi sering menjadi masalah bagi siswa, yakni matematika merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan karena memaksa siswa untuk berpikir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana pembelajaran matematika yang tidak

membosankan bagi siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tipe bidang studi, perencanaan dan kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandak siswa kelas VIIC, saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak sedikit siswa yang bercerita dengan teman sebangku, bermain sendiri, juga ada beberapa siswa yang mengantuk karena jadwal pelajaran matematika setelah jadwal olahraga, dll. Berdasarkan nilai UTSSiswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak, ternyata nilai UTS siswa kelas VIICtergolong rendah, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga banyak siswa yang harus melakukan perbaikan/remidi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIC kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan hasil belajar siswa kelas VIICmasih rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak sekali model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, karena siswa dilatih untuk berpikir secara individu (*think*), serta kemampuan siswa dapat berkembang melalui transfer pola pikir dengan siswa lain,

sehingga siswa mampu menggabungkan dan membandingkan pola pikir mereka sendiri dengan siswa lain (*pair*). Selain itu, kecakapan dalam mempresentasikan hasil diskusinya juga diuji (*share*), sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi dari permasalahan tersebut adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, itu ditandai dari kegiatan siswa yang mengganggu proses pembelajaran, antara lain: bercerita dengan teman sebangku, bermain sendiri, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, dll.
2. Hasil belajar siswa masih rendah, itu ditandai dari banyaknya nilai UTS siswa kelas VIIC yang masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini hanya membahas tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajarmatematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa akan lebih tertarik dalam mempelajari matematika karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat memilih model pembelajaran yang kooperatif
 - b. Guru dapat memperbaiki cara mengajar dengan melibatkan siswa untuk aktif di kelas.

3. Bagi Peneliti

Dapat mempelajari lebih dalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.